
Sosialisasi Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Menjelang Pemilu Eksekutif Tahun 2024

Fretty Luciana Gurning¹, Melva Simangunsong², Ade Fitri Sihombing³, Dies L Tobing⁴, Anjelina Pasaribu⁵, Nadila Septiani Ritonga⁶, Dewi Sartika Siregar⁷, Prayetno⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email: ¹frettyluciana@gmail.com, ²melvasimangunsong925@gmail.com,

³adefitriborujontan02@gmail.com, ⁴diestobing591@gmail.com, ⁵anjelinapasaribu9@gmail.com,

⁶nadilaritonga141@gmail.com, ⁷sartikadew875@gmail.com, ⁸eno.pray@gmail.com

Abstrak

Tujuan pendidikan politik adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. Pendidikan politik sebuah bentuk usaha yang dijalankan atau dilakukan dalam rangka mengubah perilaku seseorang baik secara sadar maupun tidak, pendidikan politik juga dapat menanamkan sebuah nilai politik yang baik untuk siswa. Demokrasi ialah bentuk pemerintahan di mana semua warga negaranya memiliki hak yang sama untuk pengambilan keputusan yang dapat mengubah hidup mereka. Pemilihan umum adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Pemilu pemula memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang-orang tua pada umumnya. Pemilih pemula cenderung kritis, mandiri, independen serta tidak puas dengan kemapanan, pro perubahan dan sebagainya. Karakteristik itu cukup kondusif untuk membangun komunitas pemilih cerdas dalam pemilu yakni pemilih yang memiliki pertimbangan rasional dalam menentukan pilihannya. Pemilih pemula diharapkan tetap dapat mempertahankan partisipasi politiknya, sehingga ketika kuota hak pemilih pemula ini dapat dijalankan dengan terus berpartisipasi pada pentas demokrasi maka ini akan dapat membawa era demokrasi Indonesia pada tahap yang lebih baik nantinya, tentunya hal itu akan lebih baik pula ketika pemilih pemula dapat memilih dengan cerdas berdasarkan ilmu-ilmu yang telah didapatkan serta didukung dengan etika yang baik pula berdasarkan hati nurani dan integritas tanpa adanya hal-hal negatif dari pihak-pihak yang bermain dengan rasa kecurangan. Dalam penelitian ini ingin mengetahui bagaimana tingkat pemahaman Siswa SMAN 8 Medan mengenai tentang pemilu.

Kata Kunci: Pendidikan, Politik, Pemilihan Umum, Pemilu Pemula

PENDAHULUAN

Demokrasi merupakan suatu sistem politik yang memberikan ruang bagi keadilan dan persamaan terhadap semua warga negara. Salah satu bentuk dari demokrasi ini ialah pemilihan umum. Pemilihan umum dapat diartikan sebagai salah satu bentuk partisipasi politik sebagai perwujudan dari kedaulatan rakyat, di mana dalam pemilihan umum rakyat diberikan kebebasan dalam memilih calon pemimpin yang pantas menduduki jabatan atas amanat yang diberikan. Partisipasi politik sangat memiliki pengaruh dalam suatu pemilihan terhadap legitimasi masyarakat kepada pasangan calon yang terpilih. Oleh karena itu, harus dilakukan upaya dalam peningkatan partisipasi, pemahaman dan kesadaran berpolitik. Upaya tersebut dapat dilakukan oleh berbagai pihak, baik dari penyelenggara Pemilu beserta politik, maupun kalangan akademis terutama. Karena dapat dilihat pasca reformasi, keikutsertaan warga negara dalam arena politik menempatkan gejala kelesuan yang diindikasikan pada penurunan kualitas serta kuantitas partisipasi politik. Partisipasi politik masih terancam penggunaan politik uang dalam mempengaruhi proses pemilihan seseorang.

Hilangnya kepercayaan rakyat untuk tidak lagi menyalurkan hak pilihnya atau hak suaranya sering terjadi akibat kebijakan pemerintah yang tidak sesuai dengan kehendak rakyat. Tetapi satu hal yang tidak disadari yaitu keadaan tersebut merupakan buah dari suara yang mereka salurkan pada momentum pemilihan umum. Disebutkan demikian karena suara yang tersalur menjadi awal datangnya masalah jika rakyat salah dalam memilih para pemangku kebijakan yang akan menjalankan roda pemerintahan selama 5

tahun kedepan. Hal ini dapat terjadi karena adanya politik uang yang mempengaruhi proses pemilihan seseorang.

Salah satu cara yang dapat ditempuh dalam meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan kesadaran berpolitik seseorang yaitu melalui pendidikan politik, yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran politik masyarakat. Tujuan utama dari pendidikan politik ini adalah memilih pemula yang di mana masih berusia 17 sampai 20 tahun atau pertama kali mengikuti pemilihan umum. Hal ini dikarenakan memilih pemula merupakan generasi baru memilih yang memiliki sifat dan karakter, latar belakang, pengalaman dan tantangan yang berbeda dengan para pemilih di generasi sebelumnya. Memilih pemula perlu diarahkan agar tidak salah dalam menyalurkan aspirasinya sehingga pemilihan umum berjalan sesuai dengan asas demokrasi. Khususnya pada pemilihan umum 2024 mendatang terdapat berbagai macam tantangan yang harus dihadapi oleh kalangan memilih pemula yang membuat mereka menjadi acuh tak acuh pada sistem demokrasi, dan menjadi tidak peduli dengan adanya sistem pemilu. Di samping hal tersebut pendidikan politik ditujukan untuk memilih pemula karena mereka sangat labil dalam mengambil keputusan terlebih lagi soal keputusan politik yang notabenehnya merupakan hal yang sangat baru bagi mereka.

Generasi muda sebagai memilih pemula saat ini cenderung aktif terlibat dalam perkembangan politik dalam negeri namun kepedulian generasi muda tersebut hanya pada media media sosial seperti Facebook, Twitter, dan lainnya. Hal tersebut membuktikan bahwa tingkat partisipasi generasi muda hanya berada di permukaan saja, belum ada partisipasi aktif terlibat untuk ikut serta sebagai pengawas penyelenggara pemilu dan lainnya. Berdasarkan atas permasalahan generasi muda dalam hal partisipasi politik pemerintah sangat penting melaksanakan pendidikan politik dan melakukan kerjasama dengan dinas terkait atau swasta dalam mensukseskan pelaksanaan program pendidikan politik dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu pertama, Bagaimana bentuk Sosialisasi pendidikan Politik pada memilih pemula yang dilakukan oleh Mahasiswa atau peneliti pada memilih pemula di SMAN 8 Medan ? Dan Bagaimana dampak Sosialisasi Pendidikan Politik yang dilakukan oleh Mahasiswa pada Memilih Pemula di SMAN 8 Medan?.

Kemudian tujuan dalam penelitian ini sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk Menjelaskan bentuk- bentuk Pendidikan Politik pada Memilih Pemula yang dilaksanakan oleh Mahasiswa pada Memilih Pemula di SMAN 8 Medan dan Mendeskripsikan dampak Pendidikan Politik yang dilakukan oleh Mahasiswa pada Memilih Pemula di SMAN 8 Medan.

Dan manfaat dari setiap penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak lain. Demikian pula dengan penelitian tentang "Analisis Dampak Pendidikan Politik dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Memilih Pemula Di SMAN 8 Medan". Dengan dilaksanakannya penelitian ini maka ada dua manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini, yakni: Manfaat Teoretis, secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai sejauh mana kita mengetahui tentang bentuk-bentuk pendidikan politik dan sosialisasi terhadap memilih pemula terhadap tingkat partisipasi politik siswa pada Pemilihan Umum, Manfaat Praktis. Bagi peneliti, bahan pertimbangan alternatif dalam memahami bentuk pendidikan politik dan sosialisasi memilih pemula terhadap tingkat partisipasi dan kesadaran politik siswa. Bagi Memilih Pemula Membantu mengembangkan formula baru bentuk pendidikan politik dan sosialisasi memilih pemula yang efektif dalam peningkatan partisipasi dan kesadaran politik siswa sebagai Pilar Demokrasi. Sehingga dapat meningkatkan penguasaan terhadap Pendidikan Politik, khususnya tentang Pemilihan Umum dan Demokrasi di Indonesia. Bagi Dinas atau Institusi Terkait (KPU), membantu Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lembata secara umum dan SMAN 8 Medan khususnya dalam menemukan solusi baru dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik siswa dalam pemilihan umum, di mana siswa yang memenuhi syarat telah dijamin haknya dalam Konstitusi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan atau library research, yakni penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Sebelum melakukan telaah bahan pustaka, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu secara pasti tentang dari sumber mana informasi ilmiah itu akan diperoleh. Adapun beberapa sumber yang digunakan antara lain; buku-buku teks, jurnal ilmiah, hasilhasil penelitian dalam bentuk skripsi, dan internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan. Adapun lokasi dan waktu Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 8 Medan, penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini ialah jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dalam konteks objek tertentu dan dalam pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan system studi pustaka. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan

sedalam-dalamnya dengan pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Teknik pengumpulan data ada beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi adalah tinjauan langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui keadaan wilayah secara langsung sebagai bahan pertimbangan dan referensi penelitian untuk mendapatkan informan yang dilakukan di SMAN 8 Medan.
2. Teknik Wawancara adalah cara mengumpulkan data melalui kontak hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data (Rachman, 1999). Wawancara yaitu diskusi lapangan dengan pihak yang terkait dalam pengumpul data dan informasi yang dikumpulkan.
3. Dokumentasi Teknik dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen surat dan lain-lain (Arikunto, 2002). Dokumentasi yaitu suatu informasi tertulis, visual atau fakta yang biasa dinyatakan dalam bentuk dokumen-dokumen, buku yang mengenai tentang pendidikan politik bagi pemilih pemula menjelang pemilu Eksekutif tahun 2024 di SMAN 8 Medan.

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder. Data primer adalah jenis sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama tanpa adanya perantara, baik individu maupun kelompok. Peneliti mengumpulkan data primer dengan metode observasi. Metode observasi adalah metode pengumpulan data primer dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan kejadian tertentu yang terjadi. Peneliti datang langsung ke lokasi SMAN 8 Medan mengamati anak kelas 12 di sekolah tersebut, untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan. Sedangkan Data sekunder adalah sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder tersebut berupa buku, jurnal, dan artikel yang membahas mengenai Pemilih pemula. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII SMAN 8 Medan yang sudah berusia 17 Tahun ke atas. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 12 (XII) SMAN 8 Medan yang sudah berusia 17 Tahun ke atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilih pemula adalah tantangan bersama bagaimana untuk mengarahkan mereka agar dapat terlibat aktif dalam politik. Usia pemilih pemula berarti usia remaja yang masih sangat labil dalam mengambil sebuah keputusan politik, adalah hal yang sangat baru. Perlu kematangan dalam mengambil sebuah keputusan pada usia-usia remaja termasuk dalam hal menentukan pilihan politik, karena mereka masih amat polos. Oleh karena itu, kami melakukan penelitian di SMA Negeri 8 Medan yang bertujuan untuk memberi pengetahuan mengenai pemilihan umum bagi pemilih pemula, memberikan pengetahuan mengenai bagaimana itu pemilihan umum yang baik dan dapat memberikan bekal pendidikan politik bagi para siswa supaya lebih bijak dalam memilih pemimpin dan wakil pemimpin serta tidak mudah tergiur iming-iming uang yang ditawarkan oleh para calon dan kandidat-kandidat yang mencalonkan. Pemilih pemula pada umumnya belum memiliki pengalaman untuk memilih dalam pemilihan umum oleh karena itu, mereka perlu untuk mengetahui hal-hal apa saja yang berkaitan tentang pemilu, tahapan-tahapan dalam memilih, siapa saja aktor yang terlibat dalam penyelenggaraan pemilu dan bagaimana tata cara menggunakan hak pilih dalam pemilu.

Dalam jurnal karya L.M. Azhar Sa'ban yang berjudul sosialisasi pendidikan politik untuk pemilih pemula siswa SMA dalam menghadapi pilkada kota Baubau tahun 2024 dijelaskan bahwasannya pentingnya peran dan partisipasi pemilih pemula sangat mewarnai dinamika pilkada, dengan demikian jumlah pemilih pemula cukup mempengaruhi, sehingga perlunya kesadaran bagi pemilih pemula dengan memanfaatkan hak memilih mereka dengan sebaik-baiknya. Karena satu suara dari mereka sangat berharga. Pemilih pemula harus bisa mengetahui tentang ilmu politik dengan mengikuti sosialisasi, bisa mencari informasi terkait bidang politik, mengetahui visi, misi, dan program peserta pemilu dengan cermat hal ini akan menentukan arah politik pemilih pemula dalam menentukan pilihan politiknya, mengenali riwayat calon dan partai politik, pemilih pemuda harus bisa memilih pemimpin yang sesuai dengan kriteria pemimpin yang baik, serta pemilih pemula harus bertanggung jawab untuk memilih pemimpin yang baik sebagai generasi penerus bangsa. Dengan pengetahuan tersebut pemilih pemula akan menjadi cahaya dari politik di Indonesia, karena adanya kesadaran diri untuk membentuk politik Indonesia yang baik.

Deskripsi Wilayah Penelitian

SMAN 8 Medan merupakan sekolah yang terletak di wilayah Jl Sampali No.23 Pandau Hulu II, Kec.Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara dengan kode pos 20233 adapun jumlah murid yang berusia 17 Tahun keatas berjumlah 150 siswa dan siswa yang memiliki hak pilihnya berjumlah 51 siswa, untuk siswa laki-laki berjumlah 25 siswa dan siswa perempuan berjumlah 26 siswa.

Asumsi Pasangan Calon Presiden & Wakil Presiden

Tabel 1. Asumsi Calon Presiden Dan Wakil Presiden Tahun 2024

No	Nama Presiden & Wakil Presiden	Perolehan Hak Suara
1	Satya Nofriyanti & Puji Chairunisa	27 Suara
2	Asha Yatri Saragih & Dies L Tobing	11 Suara
3	Oktavia Saragih & Ade Fitri Sihombing	13 Suara

Tingginya partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan umum (Pemilu) dipengaruhi oleh beberapa hal. Salah satunya, penyebaran informasi aktual yang merata terkait Pemilu. Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) sangat penting terutama dalam kaitannya dengan pelayanan informasi kepada masyarakat. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pelaksanaan Pemilu. Berikut adalah gambaran bentuk sosialisasi yang kami lakukan kepada siswa SMAN 8 Medan yang berusia 17 Tahun ke atas.



Gambar 1. Gambar Surat Suara Pemilihan Umum



Gambar 2. Sosialisasi Mengenai Pemilu Bagi Pemilih Pemula

Dampak Dari Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula di SMAN 8 Medan

Sosialisasi dan pendidikan politik memberikan pengaruh terhadap partisipasi politik pemula pada Pemilu. Hal ini dilakukan berdasarkan PKPU Nomor 10 Tahun 2018 Pasal 4 tentang Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, dan Partisipasi Masyarakat Penyelenggaraan Pemilu. Pendidikan politik yang diberikan tersebut telah sesuai dengan teori Sunarso (2007: 23-24) yang menyatakan bahwa pendidikan politik dilakukan secara sengaja dan dilakukan terus-menerus agar warga negara berpartisipasi dalam politik. Masa sekarang tujuan pokok pendidikan politik yaitu partisipasi rakyat (Kartono, 2009: 86-87).

Pengaruh pendidikan politik terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilu di SMA Negeri 8 Medan adalah kuat sebesar 60,3%. Melihat kuatnya pendidikan politik dalam mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilu di SMA Negeri 8 Medan maka pendidikan politik merupakan proses belajar yang penting karena telah menekankan pemahaman dan sikap dalam berpolitik sehingga partisipasi yang bertanggung jawab dalam politik. Pendidikan politik sesuai dengan teori Bloom bahwa pendidikan politik sudah mencapai tujuan pendidikan C1/pengetahuan, C2/pemahaman, dan C3/penerapan. Setelah mendapatkan pengetahuan, peserta didik memiliki suatu pengertian yang menyebabkan peserta didik mengetahui sesuatu yang sedang dikomunikasikan kemudian pada tahap selanjutnya peserta didik mampu menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, maupun prinsip ketika dihadapkan dalam suatu situasi. Pada pendidikan politik peserta didik mendapatkan pengetahuan tentang politik melalui materi yang diberikan baik di sekolah maupun di luar sekolah, baik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan maupun melalui sosialisasi pemilu dan pendidikan pemilih sehingga peserta didik mendapatkan banyak pengertian tentang pendidikan politik. Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah tentu memberikan pengetahuan tentang pendidikan politik berdasarkan teori dari guru, sedangkan pendidikan pemilih yang disampaikan kepada peserta didik sebagai pemilih pemula disampaikan oleh relawan terpilih yang sudah paham tentang Pemilu sehingga penyampaian tentang pendidikan politik tidak akan keliru atau diselingi oleh hoax.

Namun peserta didik juga memperoleh pendidikan politik dari sarana/agen pendidikan politik seperti keluarga, teman, media massa, dan sebagainya sehingga peserta didik paham dan menerapkan sikap sesuai dengan pendidikan yang ia dapatkan yang tidak semuanya berupa fakta karena sarana pendidikan politik memiliki celah untuk masuknya berita tidak benar. Sikap peserta didik dalam menerapkan tujuan dan prinsip pendidikan pemilih terbentuk dari pemahaman peserta didik tentang pentingnya pendidikan pemilih. Selain itu, sikap peserta didik sebagai pemilih pemula yang baik ditentukan dari pemahaman peserta didik dalam mencerna pendidikan pemilih yang ia dapatkan, sehingga disini agen pendidikan atau sarana pendidikan memiliki peran dalam memberikan pendidikan politik, terlebih mereka memberikan pengaruh terhadap sikap peserta didik sebagai pemilih pemula untuk berpartisipasi dalam Pemilu.

KESIMPULAN

Pemilu serentak Tahun 2024 adalah langkah awal menentukan masa depan Pemilu selanjutnya dan membina pemilih pemula seluruh Indonesia sebagai penerus penyelenggaraan pemilu nantinya. Olehnya itu para pemilih pemula harus diberikan tontotonan demokrasi yang edukatif, mengembirakan serta penyelenggaraan yang memiliki daya tarik. Kemudian, untuk menarik partisipasi pemilih pemula, tentu harus ada pemetaan khusus agar lebih muda memberi mereka pengarahan tidak pasif dalam perhelatan demokrasi. Aplikasi media sosial harus dimanfaatkan sebagai media kampanye Penyelenggara dan Peserta Politik untuk mempengaruhi pemilih pemula agar dapat menyalurkan hak sauranya demi masa depan Bangsa dan Negara.

Pemilih pemula adalah mereka yang akan memasuki usia memilih dan akan menggunakan hak pilihnya untuk pertama kali dalam pemilu. Dengan siklus pemilu di Indonesia yang digelar setiap lima tahun sekali, maka kisaran usia pemilih pemula adalah 17-21 tahun. Pemilih pemula umumnya masih duduk di sekolah menengah atas (SMA) atau sederajat dan mereka yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Di luar itu, anak-anak putus sekolah yang berusia 17-21 tahun juga merupakan basis pemilih pemula yang membutuhkan sosialisasi dan pendidikan pemilih. pemilih pemula pada Pemilu di SMA Negeri 8 Medan adalah kuat sebesar 60,3%. Melihat kuatnya pendidikan politik dalam mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilu di SMA Negeri 8 Medan maka pendidikan politik merupakan proses belajar yang penting karena telah menekankan pemahaman dan sikap dalam berpolitik sehingga partisipasi yang bertanggung jawab dalam politik. Selanjutnya, pemilih pemula dalam Pemilu diharapkan dapat dijadikan proses pembelajaran untuk memahami kehidupan bernegara. Pendidikan politik yang masih rendah membuat kelompok ini rentan dijadikan sasaran untuk dimobilisasi oleh kepentingan-kepentingan tertentu.

Bentuk partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilu yaitu pemberian suara, kampanye, dan berbicara masalah politik. Faktor-faktor pendukung partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilu yaitu Pertama, berkenaan dengan penerimaan perangsang politik. Pemilih pemula terdorong untuk ikut berpartisipasi dalam Pemilihan Umum karena ada rangsangan dari media masa atau elektronik. kedua

berkenaan dengan karakteristik sosial seseorang. Para pemilih pemula mempunyai karakteristik pribadi sosial yang berbeda-beda, namun dari berbagai macam perbedaan itu para pemilih pemula cukup banyak yang peduli dan sadar akan hak politik mereka sebagai masyarakat. dimana Komisi Pemilihan Umum dalam melaksanakan Pemilu yang berasaskan Langsung, Umum, Bebas, Rahasia, Jujur dan Adil baik terhadap Peserta Pemilu maupun terhadap Pemilih. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan relawan demokrasi mampu mendorong Pemilih untuk ikut mensukseskan Pemilu tahun 2024, memberikan Hak Suaranya serta adil dalam berdemokrasi. adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran berpolitik yang signifikan dalam memahami pentingnya partisipasi politik, baik dalam proses politik pemilu.

DAFTAR PUSTAKA

- febrinayanti Dantes. (2022). *Sosialisasi Dan Simulasi Partisipasi Pemilihan Pemula Di Sman 2 Singaraja Menuju Pemilu Serentak Tahun 2024*. 1588–1595.
- Rohmayani, V., Arimutri, A. R. R., Lukiyono, Y. T., Nuzula, F., Romadhon, N., & Lihabi. (2021). Jurnal humanism. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *V*(2), 165–173. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/HMN/article/view/14360>
- Sa'ban, L. M. A., Nastia, N., & Wijaya, A. A. M. (2022). Sosialisasi Pendidikan Politik untuk Pemilih Pemula Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Menghadapi Pilkada Kota Baubau Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, *2*(1), 31–37. <https://doi.org/10.51214/japamul.v2i1.207>
- Sari, N. S. (2019). Pengaruh Pendidikan Politik Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu 2019 Di Sma Kecamatan Bantul. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 323–331.
- Sekretariat Dewan DPRD Kota Yogyakarta. (2022). Pemilih Pemula Dalam Pemilu. *Sekretariat Dewan DPRD Kota Yogyakarta*, *3*(2). <https://setwan.jogjakota.go.id/detail/index/21959>